BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah atau pondok pesantren pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.

> Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang meliput keselarasan , keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan agama islam dikelompokkan dalam tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, alquran, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh.[1]

Pembelajaran tentang Alquran merupakan salah satu unsur penting dalam setiap jenjang pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu salah satu mata pelajaran yang sangat urgen diajarkan adalah Alquran, yang mana ini adalah sumber ajaran Islam yang utama.

Melalui pendidikan yang diperoleh diharapkan manusia dapat menyerap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mempraktekkannya di tengah masyarakat. Islam adalah Agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca, karena membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.[2]

---

[1]Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: 2004), h. 2-3

[2]Muhammad Syaltut, *Al- Qur'an Membangun Masyarakat,* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1996), h. 73

Keutamaan manusia dari makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal kecerdasannya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis merupakan hal pertama yang diperintahkan Allah kepada utusan-Nya, Muhammad Saw, dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q. S. al- Alaq ayat 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ .خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ. ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ . ٱلَّذِى

عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ. عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

Dari ayat diatas Iqra dapat berarti *bacalah,*maksudnya adalah secara tidak langsung bukan hanya diwajibkan kepada Rasulullah untuk menyebarkan ajaran Islam yang diawali melalui proses membaca tetapi juga diwajibkan bagi setiap orang untuk membaca.[3] Selain itu kata *kalam* yang berarti hasil dari penggunaan alat yakni tulisan/pena,[4] dengan pena manusia dapat menulis/ mencatat, menyimpan dan menukil semua ilmu pengetahuan dan berita yang diperolehnya.

Islam sebagai ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam merupakan solusi yang tepat menjadi landasan dalam berpikir, bersikap dan berprilaku. Oleh karena itu penanaman keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Alquran sangat urgen. Karena Alquran merupakan *Hudan li al-nas* (petunjuk untuk seluruh manusia). Disamping itu Alquran juga berfungsi sebagai dasar hukum Islam dan sumber ajaran islam.

---

[3]Abdullah Yusuf Ali, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsirnya,* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), Juz 30, h. 1631

[4]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Vol. 15, h.393.

Tidak ada satu bacaan pun, selain Alquran, yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara aneka macam bacaannya yang jumlahnya lebih dari sepuluh serta ditetapkan tata-cara membacanya, mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana-mana tempat berhenti yang boleh, yang dianjurkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan, lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membaca pun mempunyai aturan-aturan tersendiri.[5]

Pendidikan Alquran ini lebih banyak temui dipondok-pondok pesantren yang mana sistem pembelajarannya masih menitik beratkan dalam pendidikan Agama. Pesantren atau lebih dikenal dengan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, suatu tempat (wadah) yang disediakan untuk para santri dalam menerima pembelajaran, dimana pesantren sekaligus menjadi tempat tinggal kedua setelah rumah.

Pesantren bertujuan menciptakan generasi muda yang berakhlak dan berkualitas tapi juga pandai memahami ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam. Peserta didik atau sering disebut santri dalam lingkungan pesantren tidak hanya pandai membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) nantinya, tapi juga dapat membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami isi kandungan surah-surah Alquran yang dipelajarinya.

Kemampuan baca tulis Alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Mengingat Alquran sebagai kitab suci serta

[5]M. quraish Shihab, *Lentera Al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama,2008), h. 22

merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka setiap mukmin dituntut mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar, belajar Alquran sebaiknya dikenalkan sejak kanak-kanak sehingga ketika dia dewasa dan bersekolah kejenjang yang lebih tinggi akan lebih memudahkan serta sudah mampu dalam membaca dan menulis huruf Alquran dengan bagus dan benar.

Sehubungan penjelasan tentang pentingnya membaca Al quran terlebih pada anak. Penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al quran di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit, khususnya Pondok Pesantren Putri.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk meneliti sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di Sampit Kalimantan Tengah, Pondok Pesantren pertama yang dibangun tidak hanya diperuntukkan untuk laki-laki tapi juga perempuan. Pondok pesantren putri ini merupakan yang pertama ada di kota Sampit. Sehingga respon masyarakat akan hal ini sangat baik, antusias dari masyarakat sendiri tidak hanya dari kota tapi dari desa-desa yang berada di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat adanya santri yang masih kurang dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran dan kesulitan dalam membedakan makhraj-makhraj huruf hijaiyah. Mungkin ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam hal membaca Al quran, seperti faktor fisik, motivasi siswa dalam membaca Al quran, dan metode yang digunakan dalam proses pengajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui kemampuan baca tulis Alquran dari sekian banyak santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit, penulis hanya akan mengambil sampel kelas II dari populasi yang ada sebagai responden dalam penelitian yang penulis lakukan. Mengapa penulis mengambil hanya kelas II sebagai bahan yang akan diteliti, karena pada kelas ini lebih cocok menjadi Responden dan lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian serta menyimpulkan bagaimana kemampuan baca tulis Alquran dikalangan santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit. Dan yang nantinya hal ini akan dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN DI KALANGAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN DARUL AMIN SAMPIT.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka penulis perlu memberikan Istilah dan penegasan Judul tersebut, agar pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kemampuan

   Kemampuan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.[6] Yang dimaksud penulis kemampuan disini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana santriwati Pondok Pesantren Darul-Amin dapat membaca Alquran.

[6] Nurhasanah, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 423.

2. Baca Tulis Alquran

Membaca berarti "mengucapkan, melisankan, atau melafalkan apa yang tertulis".[7] Yang dimaksud disini membaca Alquran dengan melisankannya atau mengucapkannya dengan makharijul huruf, harakat, dan kaidah ilmu tajwid. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "menulis" berarti membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil).[8] Yang dimaksud menulis disini adalah membuat huruf-huruf arab/ Alquran.

3. Santriwati

Santriwati/ santri adalah bahasa yang digunakan untuk peserta didik dalam lingkungan Pondok.

Dari pengertian diatas dapat dismpulkan bahwa Kemampuan Baca Tulis di kalangan Santriwati Pondok pesantren Darul Amin Sampit adalah kesanggupan Santriwati dalam membaca serta menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta harakat yang benar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan penegasan judul diatas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan baca tulis Alquran di kalangan Santriwati kelas II di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran pada Santriwati kelas II di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit?

---

[7] Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakata: Balai Pustaka, 2005), ed.3, cet.3, h. 707

[8] *Ibid,* h. 1219

D. Alasan Memilih Judul

1. Ilmu Tajwid adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari oleh ummat Islam agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.
2. Santriwati/peserta didik merupakan aset yang berharga untuk masa yang akan datang, agar berguna untuk agama, bangsa dan Negara. Karena dengan membaca Alquran sesuai dengan kaidahnya akan menumbuhkan sikap/perilaku yang sholeh.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui kemampuan baca tulis Alquran di kalangan santriwati pondok pesantren Darul Amin Sampit, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Kemampuan baca tulis Alquran di kalangan santriwati kelas II Pondok Pesantren Darul-Amin Sampit
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran di kalangan santriwati kelas II pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit

F. Signifikan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan nantinya dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pondok dengan melihat secara jelas bagaimana kemampuan baca tulis Alquran santriwati pondok pesantren Darul-Amin Sampit

2. Diharapakan menjadi masukan bagi Ustadz-Ustadzah mata pelajaran Alquran Hadits agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Alquran
3. Bagi orangtua siswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukkan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran baca tulis Alquran yang paling efektif.
4. Untuk menambah wawasan penulis dalam dunia pendidikan khususnya yang berkenaan dengan kemampuan baca tulis Alquran

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu skripsi yang ditulis oleh Qasthalani yang berjudul "Kemampuan Membaca Alquran pada orang dewasa di Handil Bahalang desa sungai Punggu Baru kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala".

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah tentang kemampuan membaca Alquran meliputi kefasihan membaca dengan makharijul huruf, kelancaran membaca dengan harakat dan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang "Kemampuan Baca Tulis Alquran di kalangan santriwati pondok pesantren Darul Amin sampit".

Dalam hal ini peneltian yang dilakukan oleh Saudara Qasthalani dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu mengenai membaca Alquran. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, subjek penelitian serta penelitian

yang saudara Qasthalani lakukan tentang membaca Alquran sedangkan yang penulis lakukan selain membaca juga menulis Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima buah bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Teoritis yang berisi deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah- masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III Metode Penelitian Bab ini berisi tentang Populasi dan Sampel, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup Bab ini berisi tentang simpulan dan saran- saran.